

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu peran kunci dalam melahirkan *human-resource* yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu ditempa berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidupnya. Pendidikan menjadi sarana yang tepat bagi individu untuk mengembangkan seluruh potensinya. Semakin baik mutu pendidikan, maka semakin besar pula peluang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memberi kontribusi positif bagi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Sesuai dengan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Peningkatan mutu Pendidikan sangat dibutuhkan, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini yang menuntut penguasaan pada beberapa keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

tantangan zaman yang semakin kompleks. Menurut informasi dari Kemendikbudristek dalam sebuah hasil webinar yang diadakan oleh *SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL)*,<sup>2</sup> menyatakan bahwa di era *hiper-globalisasi* memerlukan pengembangan enam keterampilan kunci abad ke-21, yang dikenal dengan sebutan 6C, yaitu *Character* (karakter), *Citizenship* (kewarganegaraan), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Penguasaan keenam keterampilan tersebut ditujukan untuk mendorong peserta didik agar menjadi warga negara yang humanis dalam masyarakat global abad ke-21.

Adapun salah satu keterampilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi individu yang berperan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menciptakan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang inovatif. Kreativitas ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademis, tetapi juga untuk pengembangan pribadi dan sosial siswa.

Dari perspektif Islam, kreativitas memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Islam mendorong umatnya untuk berpikir kritis dan kreatif, sebagaimana disebutkan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Mengenal Peran 6C dalam Pembelajaran Abad ke-21", 30 September 2022.

merenungkan ciptaan Allah dan menggunakan akal untuk memahami dunia. Misalnya, dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 mengajarkan pentingnya membaca dan pengetahuan sebagai kunci kreativitas dan inovasi. Selain itu, Rasulullah SAW juga banyak memberikan contoh tentang pentingnya berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Kreativitas dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada sesama manusia. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan P5 merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga berakhlak mulia.

Kendati demikian, sangat disayangkan, pada faktanya tingkat kreativitas di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan survei *Global Creativity Index 2015* yang dilakukan oleh Martin Prosperity Institute, mendapati bahwa Indonesia menempati peringkat ke-115 dari 139 negara terkait indeks kreativitas suatu negara.<sup>3</sup> Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lilis Setiawan dkk., mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan *Project Based Learning*, mendapati hasil bahwa pada tahap prasiklus hanya terdapat 7 dari 21 siswa yang memiliki

---

<sup>3</sup> Richard Florida, Charlotta Mellander, and Karen King, *The Global Creativity Index 2015*, (Toronto: Martin Prosperity Institute), 53-57.

kegiatan kreatifitas tinggi dengan presentase sebesar 33,33%.<sup>4</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwasannya tingkat kreativitas siswa Indonesia tergolong cukup rendah.

Ada banyak hal yang menjadi faktor penghambat kreativitas pada siswa, seperti rendahnya minat dan dorongan untuk belajar atau menciptakan sesuatu, sehingga mereka cenderung meng*copy-paste* apa yang sudah ada tanpa memberi modifikasi di dalamnya. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, seperti kurangnya fasilitas atau ruang untuk bereksperimen, sehingga hal tersebut dapat membatasi siswa dalam mengeksplorasi kreativitasnya. Serta, pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku dan hanya berfokus pada hasil dari penilaian sumatif, sehingga dapat membatasi siswa untuk mengasah kreativitasnya.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan perbaikan dan inovasi dalam dunia pendidikan, yaitu dengan pengembangan kurikulum yang mencoba untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learning*). Demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut.

---

<sup>4</sup> Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana, "Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning", *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No. 4, (2021), 1883-1884.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan P5 merupakan suatu terobosan yang cukup bagi dunia pendidikan. Kegiatan ini berupaya untuk memfasilitasi kegiatan proyek dalam proses pembelajaran (*project based learning*) dengan bertujuan untuk memperkuat upaya ketercapaian kompetensi sekaligus karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila, salah satunya kreativitas siswa.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* sangat efektif untuk mengasah kemampuan kreativitas siswa. Karena dalam model pembelajaran tersebut lebih menitikberatkan pada pengalaman siswa secara langsung dengan memberikan waktu dan peluang kepada siswa baik secara individu maupun berkelompok untuk menyelesaikan masalah terkait materi yang sesuai dengan keadaan lingkungan. Pendekatan pembelajaran ini membantu mereka dalam menemukan ide-ide baru, penyelesaian masalah serta membuat dan menciptakan suatu karya atau tindakan yang melahirkan kebermanfaatan berdasarkan pada konsep-konsep, teori, atau informasi yang telah dipelajari.<sup>5</sup>

Dengan demikian, kreativitas siswa dapat berkembang ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang menantang mereka untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan menemukan solusi yang inovatif. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai ini, yang juga sejalan dengan ajaran

---

<sup>5</sup>Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 4, (2019), 1082-1092.

Islam, dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kreativitas pada siswa.

SMP Negeri 2 Kota Cilegon merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun dalam implementasinya, sekolah ini menggunakan dua kurikulum sekaligus karena masih berada dalam proses adaptasi yang berkelanjutan. Kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas VII, sedangkan pada kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

SMP Negeri 2 Kota Cilegon secara progresif telah mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sejak dimulainya tahun ajaran 2023/2024. Namun, meskipun tergolong baru, upaya ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menumbuhkan karakter dan pengembangan kompetensi pada siswa secara holistik. Dengan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman, pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari proses penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada penelitian kali ini, peneliti hanya berfokus pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema 3 (Bhinneka Tunggal Ika) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilegon. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asri Handayani, S.Pd., selaku wakersek bidang kurikulum,<sup>6</sup> beliau mengatakan

---

<sup>6</sup> Wawancara, Ibu Asri Handayani, S.Pd., Wakersek Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Cilegon, pada hari Senin, 11 Desember 2024.

bahwa pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema 3 ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi profil pelajar Pancasila, meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, serta 3) kreatif.

Dengan demikian, berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **Hubungan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kreativitas Siswa (Studi Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cilegon)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi masalah terkait faktor yang menghambat kreativitas pada siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan dorongan siswa untuk belajar atau menciptakan sesuatu, sehingga mereka cenderung meng*copy-paste* apa yang sudah ada tanpa memberi modifikasi di dalamnya.
2. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya fasilitas atau ruang untuk bereksperimen, sehingga hal tersebut dapat membatasi siswa dalam mengeksplorasi kreativitasnya.
3. Pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku dan hanya berfokus pada hasil dari penilaian sumatif, sehingga berakibat pada kurang optimalnya perkembangan kreativitas pada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada hubungan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Cilegon dengan kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon. Adapun indikator kreativitas siswa dalam penelitian ini ditinjau dari landasan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 2 Kota Cilegon?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Cilegon?
3. Apakah terdapat hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika dengan kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Cilegon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 2 Kota Cilegon.

2. Untuk mengetahui kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika dengan kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan P5 secara langsung.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi murid, sekolah, dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penerapan kegiatan kurikulum di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas siswa serta memberi

pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi di masa yang akan datang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis yang relevan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian meliputi deskripsi data variabel X (Kegiatan proyek penguasaan profil pelajar Pancasila dengan tema Bhinneka Tunggal Ika) dan deskripsi data variabel Y (Kreativitas Siswa). Uji prasyarat analisis statistik dan uji hipotesis mengenai hubungan kegiatan proyek penguasaan profil pelajar Pancasila dengan tema Bhinneka Tunggal Ika terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Kota Cilegon.

Bab kelima penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.